

Kemendag Berkomitmen Jaga Kestabilan Harga Tahu Dan Tempe

Tanggal : Senin , 01 Maret 2021
Media : Antaranews.com
Halaman : 1
Wartawan : Budi Suyanto
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Syailendra (*Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan*)
Rubrik : berita
Topik : Kedelai

Kemendag berkomitmen jaga kestabilan harga tahu dan tempe

© Senin, 1 Maret 2021 20:02 WIB



Salah seorang penjual tahu dan tempe di Pasar Terong, Makassar, Selasa (12/1/2021). ANTARA Foto/ Suriani Mappong

Jakarta (ANTARA) - Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (PDN) Syailendra menegaskan, Pemerintah bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan berkomitmen menjaga harga kedelai impor di tingkat pengrajin tahu dan tempe sama seperti bulan lalu, yaitu stabil pada kisaran harga Rp9.500 per kilogram (kg) sehingga harga tahu masih terus stabil di kisaran Rp650 per potong dan harga tempe di kisaran Rp16.000 per kg.

"Meskipun saat ini terjadi sedikit kenaikan harga kedelai dunia, Kementerian Perdagangan menjamin stok kedelai penyediaan bulan Maret 2021 masih cukup untuk memenuhi kebutuhan industri pengrajin tahu dan tempe nasional dengan harga yang stabil dan terjangkau," kata Syailendra dalam keterangan resmi diterima di Jakarta, Senin.

Dikutip sumber Chicago Board of Trade (CBOT), harga kedelai dunia untuk penyediaan Februari 2021 masih berada di kisaran 13,71 dolar AS per bushels dan untuk penyediaan Maret, terdapat kenaikan harga di kisaran +0,8 persen menjadi 13,82 dolar AS per bushels.

Baca juga: [Percepat produksi lokal, Kementan siapkan 6 varietas unggul kedelai](#)

Meski demikian, diharapkan harga kedelai dunia dapat segera terkoreksi menurun pada periode selanjutnya.

"Tingginya harga kedelai di tingkat pengrajin tahu dan tempe tersebut merupakan dampak pergerakan harga kedelai dunia sejak pertengahan tahun lalu hingga sekarang," jelas Syailendra.

Lebih lanjut, Syailendra menyampaikan, sejak paruh kedua tahun lalu harga kedelai dunia mulai merangkak naik hingga hampir 30 persen. Hal tersebut berdampak pada penyesuaian harga tahu dan tempe di pasar yang naik menjadi rata-rata 20 persen.

Baca juga: [Mendag sebut harga kedelai masih menguat sampai Mei 2021](#)

"Penyesuaian harga tahu dan tempe di pasar merupakan dampak dari adanya kenaikan harga kedelai dunia karena mayoritas kebutuhan kedelai di Indonesia masih dipenuhi oleh impor, sehingga fluktuasi perkembangan harga komoditi kedelai dunia akan berdampak secara langsung pada harga bahan baku kedelai untuk tahu dan tempe di Indonesia," ujar Syailendra.

Selanjutnya, Kemendag akan terus memantau dan mengevaluasi pergerakan harga kedelai dunia baik ketika terjadi penurunan ataupun kenaikan harga, guna memastikan harga kedelai di tingkat pengrajin tahu dan tempe serta harga tahu dan tempe di pasar berada di tingkat yang wajar.

Syailendra juga mengimbau para importir yang memiliki stok kedelai untuk terus memasok kedelai secara rutin kepada seluruh pengrajin tahu dan tempe termasuk anggota Gabungan Koperasi Tahu Tempe Indonesia (Gakoptindo), baik di Pusat Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Puskopti) Provinsi maupun di Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Kopti) Kabupaten/Kota seluruh Indonesia.

"Kami berharap produksi tahu dan tempe dapat terus berjalan dan masyarakat masih tetap mendapatkan tahu dan tempe dengan harga terjangkau," pungkas Syailendra.